

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib dan selalu hadir dalam jenjang pendidikan, baik itu sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, maupun Perguruan Tinggi. Bahasa merupakan seperangkat ujaran yang memiliki arti atau makna yang dihasilkan dari alat ucap. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif sesuai etika yang berlaku, baik lisan maupun tulis, menghargai serta bangga menggunakan bahasa Indonesia, menikmati dan memanfaatkan karya sastra dalam wawasan yang lebih luas, serta menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial (Samsiyah, 2016). Pelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting dan mempunyai peran yang besar dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam setiap pembelajaran, baik pembelajaran bahasa Indonesia maupun pembelajaran lainnya, diperlukan salah satu pendukung dalam suatu proses pembelajaran yaitu modul pembelajaran. Bahasa Indonesia juga memegang peran penting dalam proses belajar mengajar karena selain sebagai salah satu mata pelajaran, bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam mata pelajaran lain dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, sangatlah wajar diadakan penelitian dalam ruang lingkup bahasa Indonesia. Menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis dilakukan dalam rangka menyampaikan ide kepada orang lain secara tertulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang produktif. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis tidak hanya dipahami sekedar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan. Namun, sebagai sarana untuk menuangkan segala keinginan hati, perasaan saat susah maupun senang. Selain itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk melatih siswa berpikir kritis. Sehubungan dengan diterapkannya kurikulum 2013, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menulis perlu ditingkatkan. Kurikulum 2013 menghadirkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan berbagai jenis teks yang akan diajarkan kepada peserta didik. Salah satunya adalah teks biografi, untuk memproduksi teks biografi siswa harus memperhatikan struktur dan kaidah penulisan teks biografi.

Teks biografi berada pada Kompetensi Dasar 3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi, KD 4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis, KD 3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi, KD 4.15 Menyusun teks biografi tokoh. Namun, penulis lebih memfokuskan penelitian ini mengenai pembelajaran teks biografi berkaitan dengan keterampilan menulis yakni pada Kompetensi Dasar 4.15 Menyusun teks biografi tokoh.

Teks biografi merupakan sebuah teks yang menceritakan kisah hidup seseorang yang terkenal ataupun memiliki kisah yang inspiratif. Tokoh yang

diangkat dan dituliskan dalam sebuah biografi bukanlah orang sembarangan. Pastinya beliau memiliki pengalaman dan kisah hidup yang dapat memberikan pelajaran bagi banyak orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh terhadap salah satu guru Bahasa Indonesia di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar Ibu Novi Apriliani S.Pd menyatakan, bahwa hasil belajar menulis teks biografi siswa masih rendah, masih ada yang tidak tuntas berdasarkan KBM yang telah ditetapkan. Hal ini diakibatkan karena pada saat pembelajaran menulis teks biografi berlangsung, guru masih menggunakan bahan ajar yang kurang menarik. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga tidak terbiasa belajar mandiri karena minimnya referensi menulis teks biografi yang digunakan saat pembelajaran menulis teks biografi, padahal kemampuan, kecepatan, dan pemahaman siswa itu berbeda-beda. Selain itu, materi teks biografi tidak secara mendalam dibahas saat pembelajaran, sehingga siswa membutuhkan bahan ajar lain untuk menambah referensi menulis teks biografi.

Fakta lain yang ditemukan bahwa kemampuan menulis teks biografi masih rendah. Rendahnya kemampuan ini diketahui karena bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa masih berdasarkan buku teks, buku yang digunakan merupakan satu-satunya informasi untuk pembelajaran. Hal tersebut diketahui dari observasi yang dilakukan peneliti sendiri. Semua materi pembelajaran, materi menulis bahkan catatan untuk siswa semua bersumber dari buku teks. Guru tidak berusaha untuk menciptakan bahan ajar yang baru untuk meningkatkan pemahaman dan hasil

menulis teks biografi. Kesulitan memahami materi teks biografi dirasakan oleh siswa, siswa kurang memahami struktur penulisan teks biografi.

Buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar seharusnya disusun dengan memerhatikan beberapa aspek penyusunannya. Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 45 menyatakan bahwa kelayakan isi, Bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP yang berarti buku layak digunakan di sekolah. Keempat aspek inilah yang dijadikan ukuran untuk melihat kualitas sebuah buku teks. Namun, kenyataan di lapangan buku yang digunakan di sekolah jika dilihat dari aspek pertama yaitu: kelayakan isi, pada umumnya buku-buku itu menyajikan materi singkat. Buku tersebut hanya menjelaskan beberapa paragraf saja mengenai materi, selanjutnya diikuti dengan latihan-latihan singkat. Kedua, berdasarkan aspek kebahasaan masih ada menggunakan bahasa yang kurang interaktif sehingga siswa susah untuk memahaminya. Ketiga, berdasarkan aspek penyajian tidak menjelaskan tujuan yang akan diperoleh setelah mempelajari materi itu. Keempat, aspek kegrafikan tulisan yang digunakan dalam buku terlihat seragam, artinya tulisan yang digunakan seragam sehingga tidak tertarik untuk dibaca. Warna tulisan yang digunakan juga didominasi dengan warna hitam sehingga tulisan terlihat rapat, sehingga menjadi jenuh ketika membaca buku. Selain itu, buku tersebut tidak menyajikan gambar yang dapat mendukung isi materi dan motivasi siswa untuk menggunakan buku.

Masalah lain muncul saat pandemi Covid-19 yang terjadi di membuat dunia pendidikan harus mampu menyesuaikan keadaan. Guru dituntut mampu mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring).

Dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini, pengembangan modul juga sangat dibutuhkan karena pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran secara daring biasanya dilakukan melalui zoom meeting, e-learning, sosial media, ataupun grup whatsapp. Namun, tidak semua siswa memiliki koneksi yang bagus untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Oleh sebab itu, siswa harus mencari solusi agar dapat belajar secara mandiri di rumah. Pada pembelajaran mandiri inilah sangat dibutuhkan adanya modul. Hal ini juga diungkapkan Najuah, dkk (2020: 13) bahwa modul adalah bahan ajar yang ideal digunakan sebagai media pembelajaran mandiri ataupun pembelajaran jarak jauh. Namun, meskipun tidak dalam situasi pandemi Covid-19, modul tetap dapat digunakan,

Dimasa pendemi saat ini modul pembelajaran dapat diintegrasikan dengan menyusun bahan ajar berbasis *canva*. *Canva* adalah program desain online yang menyediakan bermacam peralatan seperti presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, bulletin, dan lain sebagainya yang disediakan dalam aplikasi *canva*. Berdasarkan hal ini maka materi pembelajaran dapat divisualisasikan, ditayangkan melalui animasi, simulasi komputer, dengan hal tersebut sebagai motivasi bagi siswa agar terdorong untuk terampil dalam menulis. *Canva* merupakan bahan ajar interaktif yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan menggunakan *canva*, siswa mudah mengakses pembelajaran, sehingga hal ini dapat memperkecil penyebaran Covid 19.

Mendukung hal tersebut, sekolah juga sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran berbasis *canva*,

seperti laboratorium komputer dilengkapi dengan koneksi internet. Sarana prasarana ini kurang dioptimalkan guru dalam pemanfaatannya. Salah satu cara untuk menghasilkan bahan ajar yang menarik adalah menerapkan bahan ajar berbentuk *canva*. Bahan ajar berbasis *canva* dikatakan menarik jika siswa merasa nyaman menggunakan bahan ajar berbasis *canva* dalam belajar Andi Prastowo (2015:15). Selain menarik, bahan ajar ini juga dapat memudahkan siswa untuk mengakses berbagai materi pembelajaran karena memuat dua atau lebih konten dalam bentuk teks, gambar, suara, animasi, video, dan lain-lain.

Bahan ajar termasuk bagian dari sumber belajar. Bahan ajar memegang peranan penting untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Depdiknas (2008:1), bahwa bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar yang dikembangkan dengan berbagai variasi akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Penyusunan bahan ajar yang berinovasi dan bermutu dilakukan melalui serangkaian pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar yang efektif dan interaktif. Carey (2009, hlm. 250) menyatakan bahwa desain pembelajaran adalah melakukan analisis untuk menentukan tujuan instruksional, mengidentifikasi keterampilan dan menganalisis pelajar dan konteks, mengembangkan instrumen, mengembangkan materi pembelajaran, merancang dan melakukan evaluasi. Intinya dalam mengembangkan materi ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan, siapa yang membutuhkan, dan apa tujuannya. Tomlinson (1998, hlm. 98) menjelaskan

bahwa tahapan pengembangan meliputi: (1) identifikasi kebutuhan guru dan siswa; (2) penentuan kegiatan eksplorasi kebutuhan materi; (3) realisasi kontekstual dengan mengajukan gagasan yang sesuai, pemilihan teks dan konteks bahan ajar; (4) realisasi pedagogis melalui tugas dan latihan dalam bahan ajar; (5) produksi bahan ajar; (6) penggunaan bahan ajar oleh siswa, dan (7) evaluasi bahan ajar.

Generasi bangsa Indonesia, khususnya di tingkat SMK tumbuh dengan perangkat digital di ujung jari mereka (Solomon, 2011 hlm. 1) mereka selalu “on” yaitu dengan mengirimkan pesan singkat melalui telepon seluler kepada teman, pertemuan jejaring sosial, dan berinteraksi dengan dunia secara nonlinier. Mereka mendapatkan informasi seketika, mereka berada di sebuah lingkungan yang tergantung pada teknologi yang diberikan, dan keterampilan yang mereka butuhkan adalah kemampuan untuk beradaptasi, belajar keterampilan baru, dan bekerja dalam tim yang selalu berubah dan tergantung pada tujuan. Menggunakan alat-alat yang dianggap menarik oleh siswa dapat membuat perbedaan dalam proses belajar mereka saat ini dan membantu mempersiapkan diri untuk depan mereka.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu cara untuk menumbuhkan keterampilan menulis siswa adalah melibatkan komponen-komponen pendidikan. Di antara komponen pendidikan yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah guru (Kunandar, 2009 hlm. 40) mengingat gurulah yang berada di garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Karena, kecanggihan teknologi

saat ini dapat menjadi terobosan yang efektif untuk mengatasi masalah hubungan antara guru dan siswa dalam mengolah informasi bahan pelajaran.

Penelitian yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar sebelumnya sudah banyak dilakukan. Penelitian tersebut diantaranya adalah seperti yang dilakukan oleh Rahmatullah (2020) dengan penelitiannya yang berjudul “Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi *Canva*”. Media pembelajaran berbasis Audio Visual dengan aplikasi *canva* sangat layak digunakan dalam pembelajaran baik digunakan secara luring maupun daring. Desain media pembelajaran audiovisual berbasis aplikasi *canva* diperoleh skor 82,82% dengan kategori sangat layak, hasil tanggapan siswa 86,73% serta hasil uji coba lapangan siklus pertama 67,13% dan yang kedua 88%. Selanjutnya, Putri Diana (2021) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Dasar Listrik dan Elektronika Berbasis *Canva* di SMK Negeri 5 Padang”. Hasil penelitian menyatakan bahwa persentase kevalidan media berdasarkan penilaian ahli materi diperoleh 82,85%, penilaian ahli media diperoleh 88,00%, uji praktis oleh guru 97,00% serta praktisisitas oleh siswa 87,00%. Selanjutnya, Nini Dewi Eka Awawin Jamik (2019) “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Program Latex Berbantuan *Canva* Pada Materi Peluang”. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang dicapai adalah sebanyak 92%. Kemudian, Ervan Johan Wicaksana (2020) dengan judul penelitian “Pengembangan Poster Kesehatan Reproduksi Berbasis Pendidikan Karakter Menggunakan *Canva* pada Usia Remaja Sekolah di SMA”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Keefektifan produk juga diuji menggunakan

instrumen tes dengan desain One group pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) validasi oleh ahli materi (93,3%) dan ahli media (87,5%) berkategori sangat baik, (2) ujicoba pada 6 orang kelompok kecil (81,4%), kelompok besar (87,3%) dan guru (83,3%).

Penelitian-penelitian di atas memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berbasis *canva*. Penelitian ini dilakukan sebagai inovasi untuk pengembangan bahan ajar berbasis *canva* yang belum pernah dilakukan di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar.

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan, menguji validitas, dan menilai kepraktisan materi ajar menulis teks biografi berbasis *canva*. Pengembangan bahan ajar menulis teks biografi berbasis *canva* ini diharapkan dapat diterapkan sehingga dapat menjadi alternatif solusi untuk membantu pendidik/guru menumbuh kembangkan partisipasi aktif peserta didik dalam melaksanakan dan mencapai tujuan proses pembelajaran

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, permasalahan teridentifikasi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar menulis teks biografi siswa masih rendah, karena masih ada siswa yang tidak tuntas berdasarkan KBM yang diterapkan;
- 2) Guru kurang mengembangkan kreativits mereka dalam merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik bagi didik;
- 3) Bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa masih berdasarkan kepada buku teks;
- 4) Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah belum mampu memotivasi dan menarik perhatian siwa untuk menggunakannya;
- 5) Siswa tidak bias belajar mandiri karena minimnya referensi menulis teks biografi yang digunakan saat pembelajaran;
- 6) Perlunya pengembangan bahan ajar menulis teks biografi berbasis canva.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Materi teks biografi dibatasi pada kompetensi dasar.
 - 3.15 Menganalis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi
 - 4.15 Menyusun teks biografi tokoh.

2. Bahan ajar yang dikembangkan berupa pengembangan bahan ajar menulis teks biografi berbasis *canva*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah proses pengembangan modul teks biografi berbasis *canva* pada siswa kelas X SMK Swasta Teladan Pematangsiantar?
- 2) Bagaimanakah kelayakan modul teks biografi berbasis *canva* pada siswa kelas X SMK Swasta Teladan Pematangsiantar?
- 3) Bagaimanakah keefektifan modul teks biografi berbasis *canva* pada siswa kelas X SMK Swasta Teladan Pematangsiantar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan proses pengembangan modul teks biografi berbasis *canva* pada siswa kelas X SMK Swasta Teladan Pematangsiantar.
- 2) Mendeskripsikan kelayakan modul teks biografi berbasis *canva* pada siswa kelas X SMK Swasta Teladan Pematangsiantar.
- 3) Mendeskripsikan keefektifan modul teks biografi berbasis *canva* pada siswa kelas X SMK Swasta Teladan Pematangsiantar.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan manfaat yang berguna. Manfaat penelitian pengembangan ini diantaranya:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar menulis biografi berbantuan *canva*.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang dan lembaga pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Bahan ajar ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk dapat meningkatkan fasilitas sekolah sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa.

2. Bagi Siswa

Menumbuhkan kesadaran siswa mengikuti pembelajaran dan mempermudah siswa dalam menulis teks biografi

3. Bagi Guru

Hasil laporan penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis *canva* sebagai inovasi terbaru dalam pembelajaran menulis dan diharapkan dapat

memperkaya pengetahuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk menghasilkan siswa yang berkualitas.

4. Bagi Peneliti

Pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis canva dalam pembelajaran menulis dapat memberikan sebuah pengalaman membuat bahan ajar sebagai sumber belajar yang menarik dan dapat memacu kreativitas penulis dalam menciptakan pengajaran yang kreatif dan inovatif.

